

Pendampingan Pengelolaan Persediaan (*Management Inventory*) Sederhana pada UMKM Maison Momotaro Bakery

M. Faiz Ali Hidayat¹, Muhammad Syihabuddin², Satria Veriansyah Wiguna³, Azriel Putra Nadharriansyach⁴, Sahid Hussein Ar Rasyid⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

¹E-mail: faiz@stiesurakarta.ac.id

²E-mail: muhammadsyihabuddin74@gmail.com

³E-mail: sveriansyah@gmail.com

⁴E-mail: azrielnadharriansyach@gmail.com

⁵E-mail: sahidhusein270@gmail.com

Article History:

Received: 26 May 2026

Revised: 5 June 2026

Accepted: 11 June 2026

Abstrak: Program pengabdian masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan kapasitas manajerial UMKM Maison Momotaro Bakery melalui penguatan sistem manajemen inventaris sederhana. Tantangan utama yang dihadapi mitra berakar pada mekanisme pencatatan stok konvensional yang belum terstruktur, sehingga memicu risiko diskrepansi data, inefisiensi bahan baku, serta hambatan arus kas operasional. Guna mengatasi permasalahan tersebut, metode pelaksanaan dijalankan secara sistematis melalui empat tahapan utama: observasi dan identifikasi masalah, edukasi literasi manajemen stok, asistensi penyusunan instrumen persediaan, hingga monitoring dan evaluasi berkala. Hasil intervensi menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman mitra mengenai signifikansi pengendalian stok bagi resiliensi bisnis. Saat ini, mitra telah mampu mengimplementasikan sistem pencatatan mutasi barang secara terorganisir serta melakukan rekonsiliasi stok periodik untuk memitigasi risiko *stock out* maupun akumulasi persediaan tidak produktif. Secara komprehensif, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas produksi serta efisiensi tata kelola usaha. Keberhasilan ini menjadi fondasi strategis bagi Maison Momotaro Bakery dalam membangun sistem operasional yang lebih profesional, terukur, dan berkelanjutan di masa depan.

Kata Kunci: Pengelolaan Persediaan, Manajemen Inventaris, UMKM, Pengendalian Stok

Simple Inventory Management Guidance for the Maison Momotaro Bakery MSMEs

Abstract: This community service program aims to optimize the managerial capacity of the Maison Momotaro Bakery MSME by strengthening a simple inventory management system. The main challenges faced by the partner stem from an unstructured conventional stock-recording mechanism, which leads to the risk of data discrepancies, raw material inefficiencies, and operational cash flow constraints. To address these issues, the implementation method was carried out systematically through four main stages: problem identification through observation, education on inventory management literacy, assistance in developing inventory tools, and periodic monitoring and evaluation. The results of the intervention demonstrate a significant improvement in partners' understanding of the importance of inventory control for business resilience. Currently, partners have been able to implement an organized system for recording

inventory transactions and conduct periodic inventory reconciliations to mitigate the risks of stockouts and the accumulation of unproductive inventory. Comprehensively, this community service initiative has made a tangible contribution to enhancing production effectiveness and business management efficiency. This success serves as a strategic foundation for Maison Momotaro Bakery in building a more professional, measurable, and sustainable operational system for the future.

Keywords: *Inventory Management, Inventory Control, MSMEs, Stock Control*

Pendahuluan

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi penting sebagai penggerak utama ekonomi nasional, baik melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan produktivitas masyarakat, maupun penguatan basis usaha lokal (Lestari et al., 2024). Sebagai penggerak utama ekonomi nasional, UMKM berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Sektor ini juga memegang peranan krusial dalam stabilitas sosial melalui penyerapan lebih dari 90% dari total tenaga kerja di dalam negeri (Hernanto et al., 2025). Namun, tantangan persaingan yang semakin kompetitif mengharuskan pelaku usaha memiliki manajemen operasional yang efektif untuk meningkatkan produktivitas, mempertahankan kualitas produk, serta memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Nurhaliza et al., 2025). Dalam industri *bakery*, pengelolaan persediaan menjadi aspek vital mengingat kerentanan bahan baku terhadap kedaluwarsa. Karakteristik komoditas yang mudah rusak ini menuntut pelaku UMKM untuk menerapkan sistem *inventory* yang efektif guna menjaga kualitas produk dan efisiensi biaya produksi.

Persediaan adalah penyalarsan antara besaran modal yang tertanam dalam persediaan internal dengan tuntutan permintaan pasar, demi tercapainya efisiensi biaya dan kelancaran distribusi (Aristawidya & Usman, 2025). Sebagai salah satu faktor internal, manajemen persediaan berperan penting dalam menopang pertumbuhan perusahaan dan menjaga kelancaran operasional (Panjaitan et al., 2025). Pengendalian stok yang tepat memastikan operasional berjalan stabil demi mencapai kemajuan usaha yang berkelanjutan. Manajemen persediaan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu penentuan level ketersediaan stok yang ideal dan penghitungan volume pemesanan ulang (*reorder*). Tujuannya adalah menciptakan keseimbangan antara biaya penyimpanan dan kepuasan permintaan konsumen (Vinny et al., 2023).

Pengelolaan persediaan yang baik dapat membantu usaha mengontrol ketersediaan bahan baku, meminimalkan pemborosan, serta menjaga kelancaran proses produksi. Volume persediaan yang melampaui kebutuhan meningkatkan beban operasional dan risiko kerusakan bahan, namun stok yang terlalu minim justru menghambat kelancaran produksi serta menurunkan tingkat pelayanan terhadap konsumen (Pratama, 2023). Melalui manajemen persediaan yang tepat, unit usaha dapat mengantisipasi kendala teknis yang mungkin muncul dalam proses produksi. Ketepatan dalam mengelola stok

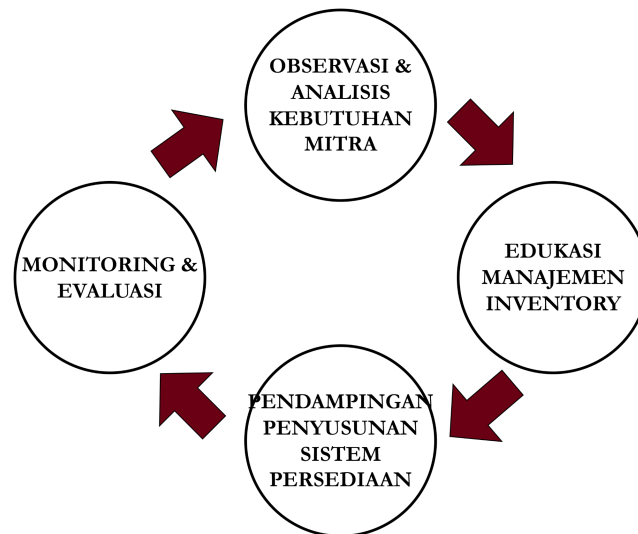
mendukung terciptanya efisiensi anggaran dan maksimalisasi laba, yang merupakan orientasi utama dari keberlanjutan sebuah entitas bisnis (Halima & Pravitasari, 2022). Di sisi lain, tata kelola persediaan yang tidak efisien berisiko memicu terjadinya kekosongan stok (*stock out*), akumulasi *inventory* yang berlebihan, hingga kerugian finansial akibat kerusakan atau kedaluwarsa bahan baku. Kondisi ini dapat menghambat produktivitas dan mengganggu stabilitas arus kas unit usaha (Fatah et al., 2022).

Dalam praktiknya, banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan persediaan karena pencatatan stok dilakukan secara manual dan belum terstruktur dengan baik. Maison Momotaro Bakery, sebagai salah satu UMKM yang bergerak di bidang *bakery*, juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan persediaan bahan baku dan produk yang belum sepenuhnya sistematis. Berdasarkan temuan di lapangan, pencatatan yang terlalu sederhana menyebabkan sulitnya mengontrol ketersediaan barang secara *real-time*, yang berujung pada potensi keterlambatan produksi dan kerugian material. Minimnya data stok yang akurat ini pada akhirnya menyulitkan pihak manajemen dalam merumuskan strategi operasional yang tepat sasaran.

Berdasarkan uraian urgensi tersebut, program pengabdian ini difokuskan pada pendampingan tata kelola *inventory* sederhana bagi UMKM Maison Momotaro Bakery. Melalui skema observasi, edukasi, asistensi penyusunan instrumen stok, hingga evaluasi berkala, program ini bertujuan menguatkan kapasitas mitra dalam mengelola persediaan secara efektif. Implementasi sistem pencatatan yang terstruktur diharapkan mampu memitigasi risiko *stock out* maupun akumulasi barang berlebih, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional serta menjamin keberlanjutan usaha mitra.

Metode

Program pengabdian masyarakat di UMKM Maison Momotaro Bakery diselenggarakan pada bulan April-Mei tahun 2026 secara terstruktur dan bertahap melalui teknik pendampingan partisipatif. Metode pelaksanaan kegiatan mengadopsi pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu model penelitian tindakan partisipatif yang mengutamakan keterlibatan aktif subjek mitra dalam setiap tahapan kegiatan (Ishaq et al., 2025). Strategi ini diterapkan agar mitra dapat memahami sekaligus mengimplementasikan sistem manajemen stok sederhana yang relevan dengan aktivitas operasional harian mereka. Secara rinci, langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang saling terintegrasi yaitu:

Observasi dan Analisis Kebutuhan Mitra

Tahapan pertama difokuskan pada observasi lapangan untuk memantau alur operasional UMKM Maison Momotaro Bakery secara menyeluruh. Pengamatan dilakukan terhadap sistem administrasi stok, prosedur penyimpanan, serta pergerakan logistik produksi. Selain observasi, tim juga menggali informasi melalui dialog interaktif dengan pemilik usaha mengenai kendala pengelolaan persediaan yang sering muncul. Tujuan dari fase diagnosa awal ini adalah untuk mengumpulkan data aktual sebagai landasan dalam menyusun program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Edukasi Manajemen *Inventory*

Mengacu pada hasil observasi dan pemetaan masalah, tim pengabdian menyusun materi pelatihan mengenai pengelolaan persediaan sederhana pada UMKM. Materi difokuskan pada pemahaman dasar manajemen *inventory*, pentingnya pengendalian stok, teknik pencatatan persediaan, serta pengelompokan bahan baku dan produk. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan contoh sederhana yang relevan dengan usaha *bakery* agar mudah dipahami dan diterapkan oleh mitra. Berikut terlampir materi dan template untuk pengelolaan persediaan secara sederhana yang difokuskan pada mitra yang usaha pada bidang *food & beverage*, yaitu Maison Momotaro Bakery dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian,

Link materi:
https://docs.google.com/presentation/d/1dU0ULvZ6ZDxpyecfV5TJq_dBpMQ2dILd/edit?usp=drive_link&ouid=114721170181300928163&rtpof=true&sd=true

Link template spreadsheets Inventory:

https://docs.google.com/spreadsheets/d/196os4k4YE6-hIAIxcSYJ_zhOfA4IGfyEFiR9u50TZSc/e/dit?usp=drive_link



Gambar 2. Materi Pengabdian

Pendampingan Penyusunan Sistem Persediaan

Fase implementasi diwujudkan melalui asistensi teknis dan praktik langsung guna mengaplikasikan sistem tata kelola persediaan yang efisien. Rangkaian aktivitas pada tahap ini meliputi pengembangan instrumen pencatatan stok, simulasi alur logistik barang, serta penetapan prosedur evaluasi persediaan secara periodik. Selain itu, pendampingan difokuskan pada klasifikasi bahan baku berdasarkan prioritas produksi dan durasi masa simpan produk sebagai langkah preventif untuk menekan potensi kerugian akibat bahan baku yang kedaluwarsa.

Monitoring dan Evaluasi

Program diakhiri dengan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap konsistensi implementasi sistem oleh mitra. Peninjauan difokuskan pada ketertiban administrasi *inventory*, efektivitas sistem yang diterapkan, serta kendala teknis yang muncul di lapangan. Melalui evaluasi bersama, dirumuskan solusi perbaikan guna menjamin keberlanjutan program secara mandiri. Tahap akhir ini berperan penting dalam memvalidasi kontribusi positif kegiatan pengabdian terhadap peningkatan efisiensi operasional UMKM Maison Momotaro Bakery.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Efektivitas manajemen persediaan sering kali menjadi hambatan bagi UMKM, terutama jika proses administrasinya masih mengandalkan pencatatan manual yang belum terstandar. Masalah ini teridentifikasi pada Maison Momotaro Bakery, di mana

pengelolaan bahan baku dan produk belum sepenuhnya terpantau secara sistematis. Berdasarkan temuan di lapangan, pencatatan yang terlalu sederhana menyebabkan sulitnya mengontrol ketersediaan barang secara *real-time*, yang berujung pada potensi keterlambatan produksi dan kerugian material. Minimnya data stok yang akurat ini pada akhirnya menyulitkan pihak manajemen dalam merumuskan strategi operasional yang tepat sasaran.

Hasil pendampingan mengindikasikan bahwa UMKM Maison Momotaro Bakery telah berhasil mengimplementasikan sistem administrasi persediaan sederhana yang relevan dengan karakteristik usahanya. Mitra mulai mengadopsi mekanisme pencatatan stok yang terstruktur, melakukan rekonsiliasi barang secara periodik, serta mengklasifikasikan bahan baku berdasarkan prioritas kebutuhan dan durasi masa simpan. Asistensi ini terbukti efektif dalam membantu mitra memantau fluktuasi bahan baku, sehingga risiko *stock out* maupun akumulasi stok berlebih dapat tereduksi. Secara komprehensif, program ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kompetensi manajerial mitra dalam mewujudkan operasional usaha yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Pembahasan

Temuan di lapangan mengonfirmasi bahwa sebelum intervensi dilakukan, Maison Momotaro Bakery mengalami hambatan manajerial akibat sistem pencatatan stok yang bersifat konvensional dan tidak terorganisir. Lemahnya pengawasan tersebut memicu kesulitan dalam rekonsiliasi data barang, yang berimplikasi pada risiko inefisiensi serta pemborosan material. Namun, pasca pendampingan, terdapat peningkatan signifikan pada literasi mitra mengenai urgensi pengendalian *inventory* demi stabilitas operasional. Hal ini sejalan dengan studi Nurhaliza et al. (2025) yang menegaskan bahwa penerapan manajemen operasional yang efisien dapat membantu UMKM meningkatkan produktivitas, menjamin standarisasi kualitas, serta menjaga resiliensi untuk jangka panjang bisnis UMKM. Selain itu, tata kelola inventaris yang sistematis terbukti mampu mereduksi pemborosan dan mengoptimalkan efisiensi harian unit usaha.

Asistensi yang diberikan dalam program ini berhasil memfasilitasi mitra dalam merancang instrumen pencatatan stok yang sistematis namun tetap adaptif terhadap skala usahanya. Implementasi prosedur pemantauan arus barang secara periodik ini bertujuan untuk memitigasi risiko defisit maupun akumulasi inventaris yang tidak produktif. Pada usaha *bakery*, sistem pengendalian persediaan (*inventory*) menjadi aspek penting karena berkaitan langsung dengan kontinuitas produksi dan kualitas produk yang dihasilkan. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pengendalian persediaan bahan baku pada usaha *bakery* dapat membantu meningkatkan efisiensi biaya produksi dan mengurangi risiko kerugian akibat ketidaktepatan pengelolaan stok (Vinny et al., 2023). Selain itu, penelitian Panjaitan et al. (2025) juga menjelaskan bahwa penerapan sistem pengelolaan persediaan membantu usaha dalam mengontrol ketersediaan bahan baku sehingga proses produksi dapat berjalan lebih efektif dan terencana. Dengan adanya sistem pencatatan yang lebih baik, UMKM dapat melakukan pengendalian stok secara lebih

optimal sesuai kebutuhan produksi.

Observasi hasil menunjukkan adanya peningkatan kontrol atas bahan baku seiring dengan meningkatnya literasi mitra mengenai manajemen *inventory*. Dalam konteks usaha *bakery*, pengawasan terhadap bahan produksi sangat vital karena faktor kedaluwarsa yang berisiko menimbulkan kerugian finansial. Hasil ini didukung oleh literatur dari Aristawidya & Usman (2025) yang menyoroti pentingnya kontrol stok untuk menjaga kontinuitas produksi dan efisiensi pengelolaan persediaan pada usaha *bakery*. Sejalan dengan itu, Halima & Pravitasari (2022) menegaskan bahwa manajemen stok yang baik berkontribusi pada efisiensi biaya operasional dengan meminimalkan hambatan ketersediaan bahan baku produksi. Implementasi ini secara nyata membantu Maison Momotaro Bakery dalam mewujudkan proses produksi yang lebih efektif dan terencana.

Secara komprehensif, program pengabdian ini telah memberikan kontribusi positif dalam penguatan kapasitas manajerial UMKM Maison Momotaro Bakery, khususnya pada aspek tata kelola inventaris yang lebih sistematis. Melalui pendekatan yang partisipatif, Maison Momotaro Bakery kini mampu menerapkan mekanisme kontrol stok yang mendukung kelancaran produksi. Temuan ini memperkuat studi Fatah et al. (2022) yang menyatakan bahwa manajemen bahan baku yang akurat pada industri *bakery* mampu memitigasi risiko diskrepansi stok serta mengakselerasi efisiensi operasional. Lebih lanjut, penelitian Pratama (2023) turut memvalidasi bahwa manajemen persediaan yang terintegrasi mampu meningkatkan efisiensi biaya melalui penggunaan sumber daya yang lebih optimal. Implementasi sistem ini pada akhirnya memposisikan Maison Momotaro Bakery untuk memiliki sistem operasional yang lebih tertata dan kompetitif di masa mendatang.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak transformatif terhadap literasi operasional mitra Maison Momotaro Bakery, khususnya dalam aspek peningkatan kapasitas manajerial atau pengendalian persediaan pada UMKM Maison Momotaro Bakery melalui penguatan sistem manajemen *inventory* yang lebih terstruktur. Melalui rangkaian tahapan sistematis mulai dari observasi hingga evaluasi, mitra telah mampu mengimplementasikan pencatatan stok secara periodik guna memantau mutasi bahan baku secara akurat. Penerapan instrumen kendali stok sederhana ini terbukti efektif dalam memitigasi risiko *stock out* maupun inefisiensi akibat akumulasi bahan yang tidak terkontrol. Secara keseluruhan, inisiatif ini memberikan kontribusi terhadap penguatan efisiensi operasional dan menjadi landasan penting dalam membangun tata kelola usaha yang profesional serta berkelanjutan.

Keberlanjutan operasional Maison Momotaro Bakery sangat bergantung pada komitmen mitra dalam menerapkan prosedur pengendalian stok yang telah disusun. Langkah inovasi melalui adopsi sistem *inventory* berbasis digital sederhana disarankan untuk mempermudah pengawasan aset secara lebih efisien. Evaluasi rutin terhadap penggunaan bahan baku juga harus menjadi agenda prioritas guna menyelaraskan

kapasitas produksi dengan permintaan konsumen. Pendampingan lanjutan di masa mendatang sebaiknya diarahkan pada perluasan digitalisasi manajerial dan strategi operasional guna memastikan kemandirian mitra dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Pengakuan/*Acknowledgements*

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penghargaan dan terima kasih secara khusus kami tujukan kepada UMKM Maison Momotaro Bakery yang telah memberikan kepercayaan, kesempatan, dan komitmen penuh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pengabdian ini.

Daftar Referensi

- Aristawidya, R., & Usman, Y. V. (2025). Optimalisasi Pengendalian Persediaan Tepung Terigu di UMKM Agung Bakery. *Industrial Vocational E-Journal on Agroindustry*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.52759/inventory.v6i1.220>
- Fatah, A., Noorzaman, S., & Andini, M. (2022). Raw Material Supply Control Analysis with Ordinary Least Square Method and Economic Order Quantity (Eoq) at Tandil ' s Bakery. *Jurnal Logistik Indonesia*, 6(2), 162–177. <https://doi.org/10.31334/logistik.v6i2.2690>
- Halima, H., & Pravitasari, D. (2022). Penerapan Metode Economic Order Quantity Sebagai Upaya Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Pada Rifani Bakery Blitar. *Jurnalku*, 2(2), 155–166. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i2.184>
- Hernanto, A., Alfiana, S. D., Basir, A., Ayatanoi, M. B., Mimpir, F. C., & Salsabilla, N. (2025). Peningkatan Daya Saing UMKM Ubi Madu Oven di Sekipan Tawangmangu Melalui Tata Letak dan Konten Promosi. *DIMASETA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04(2), 199–208. <https://doi.org/10.56456/dimasetav4i2.191>
- Ishaq, M., Mubassir, A., Arifin, M. Z., Muhammad, S., & Prasetya, B. (2025). Membangun Kesadaran Masyarakat Di Lingkungan Perkampungan Desa Transisi Kota: Pendekatan Participatory Action Research. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i1.117>
- Lestari, A. A., Apriyanti, Islami, R. A., & Aryani, W. (2024). Analisa Efektifitas Persediaan Umkm Dinara Bolen's Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *Journal of Economics and Management*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.55681/ecoma.v2i1.32>
- Nurhaliza, T., Adawiyah, R., & Ningrum, N. R. Y. (2025). Optimalisasi Manajemen Operasional untuk Mendukung Keberlanjutan Usaha di Sektor UMKM. *Musytari: Neraca Manajemen, Ekonomi*, 17(9), 1–10. <https://doi.org/10.2324/6r6q7575>

- Panjaitan, M. A., Triase, & Sibarani, F. H. (2025). IMPLEMENTASISISTEM INFORMASIMANAJEMENPERSEDIAAN BAHAN BAKU MENGGUNAKAN METODEEOQ, ROP, DAN SAFETY STOCKPADA ALFA BAKERY. Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi, 9(2), 1–13. <https://doi.org/10.47080/saintek.v9i2.3933>
- Pratama, Y. (2023). ANALISIS PENGENDALIAN BAHAN BAKU MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) DENGAN BACKORDERPT INDOGLAS JAYA. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(6), 2284–2293. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1062>
- Vinny, Pangaribuan, J. J., & Romindo. (2023). PENGEMBANGAN SISTEM PERSEDIAAN BERBASIS WEB PADA UMKM. Journal Information System Development (ISD), 8(2), 79–86. <https://doi.org/10.19166/isd.v8i2.646>